

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN NATURALIS DENGAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM

Oleh:

Avis Mada Aldisa, Tatang Muhajang, Saur M. Tampubolon

ABSTRACT

The research is quantitative associative research with correlation approach which includes natural intelligence as independent variable and students' achievement as the dependent variable. The research is aimed at finding out positive correlation between students' natural intelligence and their achievement on natural science subject. It was done in January 2015. The subjects of the research were students of class VA and VB of SD Negeri Empang. Bogor. The total respondents were 51 students. The data analysis used regression analytical technique and simple correlation which is represented by a regression equation of $Y = -47 + 0.49x$ meaning that the correlation is significant. The significance is shown by the correlation coefficient of $r_{xy} = 0.967$ with determination coefficient of 0.94 or it can be stated that 94% students' achievement on natural science is influenced by their natural intelligence.

Key words: *naturalis intelligence, students' achievement, correlation*

ABSTRAK

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif asosiatif dengan jenis pendekatan korelasional yang terdiri dari kecerdasan naturalis sebagai variabel bebas, dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan positif antara kecerdasan naturalis dengan hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V A dan V B Sekolah Dasar Negeri Empang 3 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor yang terdiri dari 51 sampel responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi dan korelasi sederhana, dimana kedua analisis tersebut menghasilkan suatu model hubungan yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = -47 + 0,49x$, yang berarti hubungan fungsional adalah signifikan. Kekuatan hubungan antara kecerdasan naturalis dengan hasil belajar ditunjukkan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,967$ dengan koefisien determinasi (KD) = 0,94 menunjukkan bahwa 94% hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dapat dihasilkan dari adanya kecerdasan naturalis.

Kata kunci: kecerdasan naturalis, prestasi belajar, korelasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama bagi kemajuan suatu bangsa. kemajuan suatu bangsa diawali dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan.

Di dalam dunia pendidikan, siswa sebagai sumber daya manusia yang memiliki potensi untuk maju, harus digali dan dikembangkan. Potensi itu mempunyai peluang untuk menempatkan siswa dalam kehidupan yang semakin kompetitif, salah satunya melalui penguasaan Ilmu pengetahuan sebagai kunci keberhasilan untuk hidup. Penguasaan ilmu pengetahuan tidak terlepas dari proses belajar, karena perubahan yang terjadi secara kualitatif maupun kuantitatif merupakan hasil proses belajar. Menurut Gardner yang dikutip oleh Uno (2009:57)

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi belajar siswa adalah kecerdasan. Kecerdasan yang dimiliki seseorang tidak hanya satu jenis, akan tetapi ada delapan jenis kecerdasan. Kecerdasan tersebut meliputi: kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan visual- spasial, kecerdasan kinestetik-tubuh, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalistik.

Pada kenyataannya mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang kurang mendapat tempat dihati siswa dan kurang disukai oleh siswa disekolah terutama di sekolah dasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru nampak pada nilai hasil ulangan harian dan penguasaan materi yang baik yaitu nilai rata-ratanya di atas nilai ketuntasan

minimal. Pada nilai ulangan harian dapat diketahui nilai rata-ratanya yaitu 54,8 yang terdiri dari 20 siswa atau (80%) yang tergolong nilai yang belum tuntas ada dibawah KKM yaitu 62, sedangkan yang memperoleh nilai diatas KKM yaitu 62 hanya 12 siswa atau (20%) yang tergolong nilai tuntas. Berdasarkan permasalahan maka peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA haruslah ditanggulangi.

Hal ini dapat terlihat dari hasil ulangan harian dan hasil pekerjaan siswa disekolah yang belum mencapai standar KKM yaitu dengan nilai rata-rata 54,8 sedangkan KKM untuk mata pelajaran IPA adalah 62. Hasil belajar IPA yang belum mencapai ketuntasan menunjukkan proses belajar yang berlangsung di sekolah atau kelas yang masih monoton. Penyajian materi yang monoton dan tanpa variasi dalam pembelajaran IPA menjadikan siswa cepat jenuh, bosan, dan mengantuk dalam belajar.

Selain itu siswa juga menganggap pelajaran IPA adalah pelajaran yang sulit. Hal ini disebabkan oleh dimana siswa harus menghafal, mencatat untuk mempelajari materi-materi yang jumlahnya sangat banyak. Dan terkadang guru menjelaskan tanpa media, eksperimen atau demonstrasi sehingga dorongan siswa untuk belajar rendah sehingga mengakibatkan hasil belajar yang belum tuntas. Selain dari metode dan model yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang harus melihat kemampuan anak dari kecerdasan naturalis atau kecerdasan yang lain, hambatan yang dapat terjadi dalam proses penyelenggaraan pendidikan disekolah yang tidak sepenuhnya dapat berjalan dengan baik, hal ini disebabkan oleh beberapa hambatan misalnya kurangnya tenaga pelajar, kurangnya sarana penunjang, lingkungan tempat belajar yang kurang mendukung untuk belajar dan faktor psikologis anak seperti minat anak, bakat dan perhatian.

Berdasarkan masalah yang ada, diketahui bahwa hasil belajar ipa yang dicapai sebagian siswa sekolah dasar khususnya siswa kelas V SD NegeriEmpang3 Kota Bogor, ketika belajar siswa mudah menyerah dan mengeluh sulit belajar. jika diminta untuk mengerjakan soal atau mempraktekkan suatu percobaan di depan kelas, siswa takut secara berlebihan dan merasa tidak yakin dengan apa yang siswa lakukan. kecemasan yang dialami siswa dalam mengajukan ide kepada guru, memberikan tanggapan, dan komentar terhadap siswa lain, bertanya kepada

guru tentang materi yang disampaikan, menyanggah atau menyetujui ide pengerjaan soal atau percobaan dari teman juga masih rendah. hal ini diduga karena kurangnya aktivitas siswa dalam belajar yang menyebabkan kurangnya rasa percaya diri siswa sehingga pencapaian hasil belajar ipa tidak sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis tentang Hubungan Antara Kecerdasan Naturalis Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

Hasil belajar merupakan sebuah proses perubahan perilaku yang dilakukan secara sadar, dalam perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan dalam diri seseorang sebagai sebab-akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya dalam proses pengalaman belajar. Perubahan perilaku seseorang juga terlihat dari perkembangan mental yang terwujud dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Perubahan perilaku individu tersebut, diperoleh melalui suatu pencapaian hal ini dikemukakan oleh Purwanto (2009:54) Dalam proses pendidikan di sekolah, belajar merupakan kegiatan yang menentukan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Hal ini disampaikan Sudjana (2004:22) berpendapat bahwa hasil belajar diartikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Pengalaman belajar tersebut dapat diperoleh siswa pada proses pembelajaran.

Faktor dari dalam diri siswa (*intern*) yang berpengaruh terhadap hasil belajar menurut Anitah (2011:27). Faktor dari dalam diri siswa (*intern*) yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecapakan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan serta kebiasaan siswa.

Berdasarkan teori-teori diatas, dapat disintesisikan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau kompetensi yang dimiliki peserta didik setelah terjadi proses pembelajaran yang tercermin dari terjadinya perubahan pola pikir, keterampilan atau pun perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dimana melalui tes pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.

Sebelum membahas mengenai kecerdasan naturalis perlu diketahui terlebih dahulu mengenai pengertian kecerdasan. Kecerdasan adalah perihal cerdas, kesempurnaan akal budi manusia. Kata

kecerdasan ini diambil dari akar kata cerdas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia cerdas berarti sempurna perkembangan akal budi seseorang manusia untuk berpikir, mengerti, tajam pikiran dan sempurna pertumbuhantubuhnya.

Kecerdasan merupakan suatu kemampuan hal ini seperti yang kemukakan oleh Ginting (2003:17) kecerdasan adalah kemampuanseseorang untuk berpikir, bertindak dan menguasai lingkungannya.

Hampir senada pula dengan pendapat di atas bahwa kecerdasan naturalis memiliki keahlian mengenali dan mengklasifikasi flora dan fauna di sekitar individu. Hal ini ditekankan oleh Amstrong (2013:7) bahwa: "Kecerdasan naturalis adalah keahlian dalam mengenali dan mengklasifikasikan berbagai spesies flora dan fauna, dari sebuah lingkungan individu"

Seseorang yang mahir dalam mengenali dan mengklasifikasi hewan dan tumbuhan di alam sekitarnya dapat dikatakan seseorang tersebut mempunyai kecerdasan natural. Hal ini ditekankan oleh Gardner yang dikutip oleh Uno (2009:57) bahwa kecerdasan naturalis adalah: "Kemampuan seseorang untuk peka terhadap lingkungan alam, misalnya senang berada di lingkungan alam yang terbuka, seperti pantai, gunung, cagar alam, atau hutan".

Kecerdasan naturalis seperti yang dikemukakan Arif (2004:18) menyatakan bahwa: "kecerdasan naturalis adalah kepekaan terhadap alam dan isinya (flora dan fauna) dan kemampuan untuk memahami serta menghargai dampak alam terhadap diri sendiri dan dampak tindakan sendiri terhadap alam."

Berdasarkan uraian di atas, dapat disintesis bahwa kecerdasan naturalis adalah kepekaan terhadap alam dan isinya (flora dan fauna) dan kemampuan untuk memahami serta menghargai dampak alam terhadap diri sendiri dan dampak tindakan sendiri terhadap alam..

METODE PENELITIAN

Dalam setiap penelitian yang dilakukan, seorang peneliti dituntut untuk dapat menentukan metode yang digunakan, agar kegiatan penelitian yang dilakukan dapat berjalan efektif. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode survei melalui pendekatan studi korelasional yaitu studi yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel

berhubungan dengan variasi dalam variabel lain, (Asmani, 2011:46). Sedangkan survei adalah sebuah metode yang mengumpulkan dan menganalisis data atau informasi pada variabel peneliti yaitu kecerdasan naturalis dan hasil belajar siswa dengan menggunakan jalan terstruktur dan menggunakan interview dan kuisisioner yang sangat mendetail untuk mendapatkan informasi dari responden yang berjumlah sangat banyak dengan menggunakan sampling atas populasi.

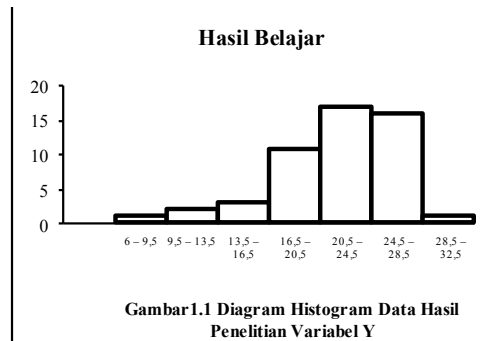
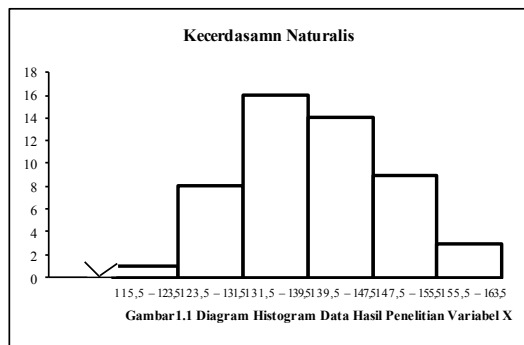
HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk deskripsi statistik. Deskripsi data yang dimaksud adalah skor rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*). Nilai yang sering muncul (*modus*), standar deviasi (*SD*), nilai maksimum, nilai minimum, varians sampel (*s*), skor total, banyak kelas, dan rentang kelas dan disertai distribusi frekuensi, garis kontinum dan histogram.

1. Variabel Kecerdasan Naturalis

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban butir soal variabel kecerdasan naturalis yang terdiri dari 35 butir pertanyaan dengan 51 responden, maka didapat hasil sebagai berikut: jumlah skor 7133, dengan skor minimum 116, sedangkan skor maksimum sebesar 163. Dengan rentang skor 47 dan rata-rata (*mean*) sebesar 139,86. Hasil perhitungan tersebut memiliki nilai tengah sebesar 139,75, dan skor yang paling sering muncul adalah 137,1. Kemudian nilai varian sampel sebesar 89,72 dengan standar deviasi 9,47..

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa, penyebaran skor minat belajar berada pada interval kelas rentang 116 sampai 123 sebanyak 1 siswa dengan persentase 2%, rentang 124 sampai 131 sebanyak 8 siswa dengan persentase 15,7%, rentang 132 sampai 139 sebanyak 16 siswa dengan persentase 31,4%, sedangkan pada rentang 140 sampai 147 sebanyak 14 dengan persentase 27,5%, 148 sampai 155 sebanyak 9 siswa dengan persentase 17,6%, skor pada rentang 156 sampai 163 sebanyak 3 siswa dengan persentase 5,9%. dengan frekuensi sebanyak satu siswa. Untuk memperjelas hasil distribusi frekuensi tersebut, dapat dilihat pada diagram histogram berikut ini



2. Variabel Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban soal variabel hasil belajar yang terdiri dari 30 butir pernyataan dengan 51 responden, maka didapat hasil sebagai berikut: jumlah skor 1097 dengan skor minimum 6, dan skor maksimum sebesar 29. Dengan rentang skor 23 dan rata-rata (*mean*) sebesar 21,51. Hasil perhitungan tersebut memiliki nilai tengah sebesar 22, dan skor yang paling sering muncul adalah 23,07. Kemudian nilai varian sampel sebesar 22,65 dengan standar deviasi 4,75..

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa, penyebaran skor hasil belajar berada pada interval kelas 6 sampai 9 sebanyak 1 siswa dengan persentase 2%, rentang 10 sampai 13 sebanyak 2 siswa dengan persentase 3,9%, rentang 14 sampai 16 sebanyak 3 siswa dengan persentase 5,9%, rentang 17 sampai 20 sebanyak 11 siswa dengan persentase 21,6%, rentang 21 sampai 24 sebanyak 17 siswa dengan persentase 33,3% , pada rentang 25 sampai 28 sebanyak 16 siswa dengan persentase 31,4%, dan pada rentang 29 sampai 32 sebanyak 1 siswa dengan persentase 2%. dengan frekuensi sebanyak enam siswa. Untuk memperjelas hasil distribusi frekuensi tersebut, dapat dilihat pada diagram histogram berikut ini:

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat menjawab hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan yang cenderung tinggi antara Kecerdasan Naturalis dengan Hasil Belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Empang 03 Kota Bogor.

Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,967. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara Kecerdasan Naturalis dengan Hasil Belajar siswa dan arah yang positif. Artinya, jika Kecerdasan Naturalis tinggi maka Hasil Belajar siswa pun akan tinggi dan sebaliknya. Hubungan positif antara Kecerdasan Naturalis dengan Hasil Belajar siswa sebesar 94%.

Berdasarkan hasil uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh $t_{hitung} = 26,65$, sedangkan t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 49$ sebesar 2,20. Perbandingan kedua nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Ini berarti bahwa korelasi antara Kecerdasan Naturalis (X) dengan Hasil Belajar siswa (Y) sangat signifikan. Karena koefisien korelasi yang diperoleh positif, maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara Kecerdasan Naturalis (X) dengan Hasil Belajar siswa (Y) bersifat positif dan sangat signifikan. Artinya, makin tinggi Kecerdasan Naturalis makin tinggi pula Hasil Belajar siswa.

Kekuatan hubungan antara Kecerdasan Naturalis dengan Hasil Belajar siswa menghasilkan koefisien korelasi regresi variabel Kecerdasan Naturalis (X) 0,967, artinya jika Hasil Belajar sebesar satu unit, maka Hasil Belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,967. Hubungan antara Kecerdasan Naturalis dengan Hasil Belajar siswa disajikan dalam persamaan regresi sebagai berikut $\hat{Y} = -47 + 0,49x$.

Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widodo dengan judul: Hubungan antara Kecerdasan Naturalistik dengan Sikap Siswa terhadap Alam Sekitar. Penelitian ini dilakukan di SDN Pertiwi 01 Cimaggis Kota Depok tahun ajaran 2013/2014. Data diperoleh dengan instrumen *Skala Rating* untuk kecerdasan Naturalis (x) dan untuk Kemampuan Memecahkan Lingkungan (Y). Uji validitas

instrumen menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dan Reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Crombach*. Jumlah sampel sebanyak 51 orang responden. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*.

Hasil pengujian prasyarat analisis berupa uji normalitas *Liliefors* untuk Y atas X menunjukkan sampel berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas dengan uji Bartlett menunjukkan populasi bersifat homogen.

Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi dengan *Pearson Product Moment*. Hasil analisis menunjukkan hubungan positif antara kecerdasan naturalis dengan sikap pada lingkungan, dengan persamaan yaitu $\hat{Y} = 0,94 + 3,63x$, dengan harga F_{hitung} sebesar 30,87 lebih besar dari F_{tabel} dengan taraf nyata 0,05 sebesar 4,04, dan kontribusi berdasarkan hasil penelitian sebesar 84% terbentuk dari faktor-faktor lain yang turut membentuk Kecerdasan Naturalis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aprilayani dengan judul: Hubungan antara Kecerdasan Naturalistik dengan Sikap Siswa terhadap Alam Sekitar. Penelitian ini dilakukan di SDN Sindangsari ajaran 2014/2015 Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan yang cenderung tinggi antara kecerdasan naturalis dengan sikap siswa pada lingkungan sebesar 84%, tersebut berdasarkan pada hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Variabel kecerdasan naturalis dan variabel sikap siswa pada lingkungan berdistribusi normal dilihat dari perhitungan $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1194 < 0,1240$. Dengan demikian sikap siswa pada lingkungan berdistribusi normal
- 2) Variabel kecerdasan naturalis dan variabel sikap siswa pada lingkungan bersifat homogen, dilihat dari perhitungan $X_{hitung} < X_{tabel} = 0,94 < 33,92$. Dengan demikian kedua variabel dinyatakan homogen.

Terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan naturalis dengan sikap siswa pada lingkungan pada mata pelajaran matematika dilihat dari harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,919 menunjukkan pengaruh yang kuat, harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,84 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 84% dengan persamaan regresi $\hat{Y} = -3,63 + 0,94x$.

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi atau Hasil Belajar seseorang harus memiliki *Intelegensi Quotient (IQ)* yang tinggi karena *intelegensi* merupakan bekal potensial yang memudahkan dalam belajar, kenyataannya ada siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi yang tinggi tetapi memperoleh Hasil Belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan intelegensinya rendah dapat meraih Hasil Belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf intelegensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang karena ada faktor lain yang mempengaruhi, pendapat yang dikemukakan oleh Goleman (2000:44) kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedang 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain diantaranya adalah Kecerdasan Naturalis (EQ).

Hasil analisis tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Armstrong (2004:16) yaitu tidak ada satu pun tes yang dapat menilai secara komprehensif mengenai kecerdasan majemuk siswa, termasuk kecerdasan naturalis. Tes-tes yang digunakan bukan untuk menentukan apakah siswa sangat cerdas atau kurang cerdas. Akan tetapi tes kecerdasan digunakan untuk menghubungkan siswa dengan pengalaman atau perasaan yang muncul dalam hidup atau kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan kecerdasan majemuk siswa. Tes kecerdasan berguna untuk mengetahui pengalaman hidup, perasaan, atau gagasan yang sering muncul sehingga dapat menggambarkan kecerdasan yang dimiliki siswa..

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan terdapat hubungan positif antara Kecerdasan Naturalis dengan Hasil Belajar siswa berdasarkan analisa statistik di atas secara logika dan dapat dibuktikan. Jadi, salah satu upaya untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa dengan menggali atau memahami potensi Kecerdasan Naturalis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis dengan hasil belajar siswa pada kelas V menunjukan adanya hubungan positif yang signifikan.

Hal ini dapat ditunjukkan dari persamaan regresi $\hat{Y} = 0,94 + 3,63x$; yang berarti tiap peningkatan satu

unit kecerdasan naturalis meningkatkan hasil belajar sebesar 2,65 unit. Kontribusi variabel kecerdasan naturalis dalam meningkatkan minat belajar sebesar 0,94 atau sebanyak 94% dan sisanya 6% dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Anitah, Sri. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arif, Al. 2004. *Cara Praktis Mengembangkan Otak Anak*. <http://www.AnakJenius.com> diakses pada 22 Mei 2014 pukul 08.30 WIB
- Armstrong, T. 2013. *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Ginting, Cipta. 2003. *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Purwanto, M.Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, B Hamzah. 2011. *Belajar dengan Pendekatan P.A.I.L.K.E.M*. Jakarta: Bumi Aksara

BIODATA PENULIS

1. **Avis Mada Aldisa**, lahir di Bogor, 25 Mei 1992. Pendidikan formal yang ditempuh Sekolah Dasar Negeri Semeru 3 tahun 1999-2004. Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Bogor tahun 2005-2007. Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Bogor tahun 2008-2010. Kemudian tahun 2010 Melanjutkan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pakuan Bogor.
2. **Tatang Muhajang** Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Pakuan
3. **Saur M. Tampubolon**, Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Pakuan